

Sebagian besar wilayah di Kecamatan Cicalengka merupakan dataran dengan daerah lereng/punggung bukit serta ketinggian di atas permukaan laut bervariasi dari 815 m sampai 1.099 m. Sebagian besar desa terletak di luar kawasan hutan, tetapi ada dua desa di tepi/sekitar kawasan hutan. Kecamatan Cicalengka juga dialiri sungai citarik, keberadaan sungai ini berguna bagi sektor pertanian. Bila curah hujan cukup tinggi di daerah-daerah tertentu akan terjadi banjir dan tanah longsor.

Luas wilayah Kecamatan Cicalengka tercatat seluas 35,99 Km². Secara umum letak Kecamatan Cicalengka yang berada di dataran atau pegunungan membuat suhu udara di kecamatan ini cukup sejuk, yaitu berkisar antara 21° Celcius - 25° Celcius dan Pada tahun 2022 curah hujan 2.000 mm/tahun dengan rata- rata 5,47 mm/perhari.

Tabel 4.1.1 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan
di Kecamatan Cicalengka, 2022

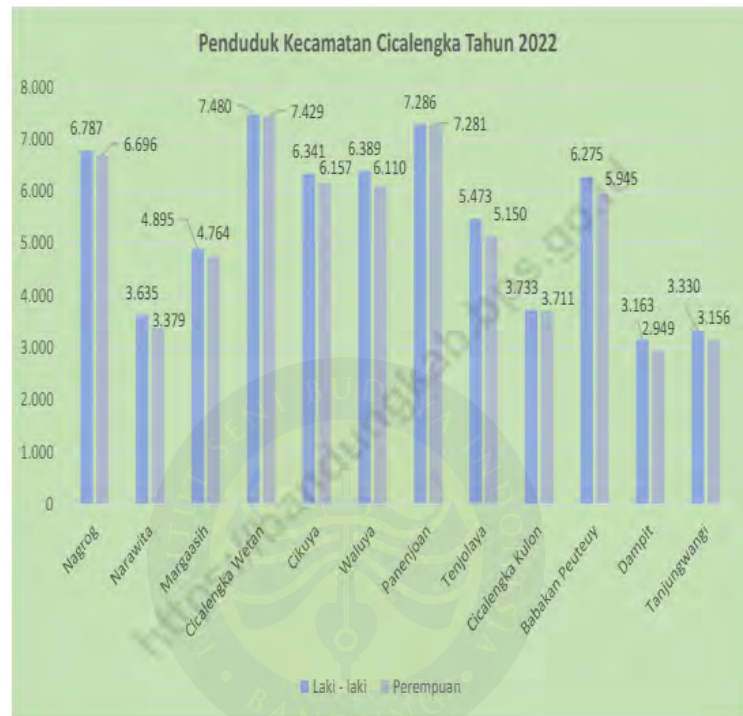
Desa/Kelurahan	Luas Total Area (km ²)	Presentase Terhadap Luas Kecamatan (%)
Nagrog	4,17	11,59
Narawita	3,02	8,39
Margaasih	3,29	9,14
Cicalengka Wetan	0,08	2,33
Cikuya	4,5	12,5
Waluya	1,26	3,5
Panenjoan	2,28	6,34
Tenjolaya	1,89	5,25
Cicalengka Kulon	0,7	1,94
Babakan Peuteuy	4,2	11,67
Dampit	3,47	9,64
Tanjung Wangi	6,37	17,7
Kecamatan Cicalengka	35,99	100

(Dokumen BPS Kabupaten Bandung,
Kecamatan Cicalengka Dalam Angka tahun 2023)

4.1.2 Angka Populasi di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung

Adapun komposisi jumlah penduduk Kecamatan Cicalengka berdasarkan hasil Data Konsolidasi bersih Kemendagri Semester 2 Tahun 2022 ini tercatat 127.514 jiwa, dengan sex rasio 103 yang artinya jumlah penduduk Laki-laki 3 persen lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk Perempuan, Komposisi Penduduk Kecamatan Cicalengka menurut struktur kelompok umur dapat digambarkan yang berumur 0-14 tahun 30.992 orang, 15-64 tahun 88.917 Orang dan 65 ke atas 7.605 orang di tahun 2022.

Kepadatan penduduk di Kecamatan Cicalengka pada tahun 2022 tercatat kurang lebih sebesar 3.543 jiwa/ Km².

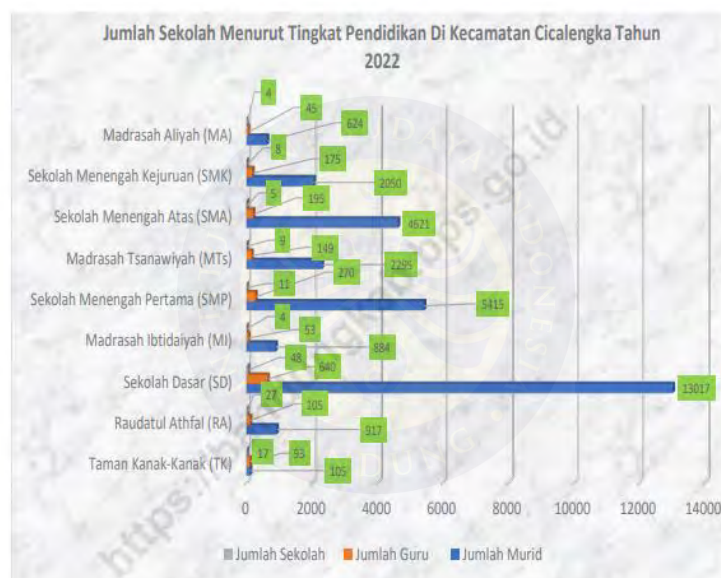


Bagan 4.1.2. 1Populasi Penduduk Kecamatan Cicalengka

(Dokumen BPS Kabupaten Bandung,
Kecamatan Cicalengka Dalam Angka tahun 2023)

4.1.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Cicalengka

Salah satu indikator terjadinya sebuah bentuk kepedulian terhadap seni dan budaya adalah Pendidikan. Di Kecamatan Cicalengka pada tahun 2022 jumlah Sekolah Dasar/Sederajat, SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat masing-masing tercatat sebanyak 51, 20, dan 17 unit sekolah. Berikut adalah data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung.



Bagan 4.1.3. 1 Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Cicalengka

(Dokumen BPS Kabupaten Bandung, Kecamatan Cicalengka Dalam Angka tahun 2023)

4.1.4 Sistem Kepercayaan / Agama yang ada di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung

Agama atau system kepercayaan yang dianut merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya sebuah bentuk kepedulian. Di Cicalengka memiliki mayoritas penduduk yang beragama Muslim yang dapat dilihat dari banyaknya rumah peribadatan yang ada di Cicalengka. Adapun Non-Muslim, mayoritas mereka beribadah di tempat peribadatannya di luar wilayah kecamatan Cicalengka seperti Rancaekek, Nagreg dan sekitarnya. Berikut adalah data rumah peribadatan yang ada di Kecamatan Cicalengka.

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Masjid <i>Mosque</i>	Mushola <i>Pray Room</i>	Gereja Protestan <i>Protestant Church</i>	Gereja Katholik <i>Catholic Church</i>	Pura <i>Temple</i>	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nagrog	20	10	-	-	-	-
Narawita	13	15	-	-	-	-
Margaasih	16	42	-	-	-	-
Cicalengka Wetan	42	56	-	-	-	-
Cikuya	4	19	-	-	-	-
Waluya	38	18	-	-	-	-
Panenjoan	14	36	-	-	-	-
Tenjolaya	23	6	-	-	-	-
Cicalengka Kulon	5	36	-	-	-	-
Babakan Peuteuy	10	48	-	-	-	-
Dampit	8	20	-	-	-	-
Tanjungwangi	10	35	-	-	-	-
Kec. Cicalengka <i>Cicalengka Subdistrict</i>	203	341	-	-	-	-

(Dokumen BPS Kabupaten Bandung,
Kecamatan Cicalengka Dalam Angka tahun 2023)

4.2 Organisasi Kepemudaan Exalt to Creativity di Cicalengka Kabupaten Bandung

Exalt to Creativity adalah Organisasi Kepemudaan yang biasa disingkat menjadi XTC. Organisasi Kepemudaan ini sudah sah di mata hukum melalui Surat Keputusan melalui Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) pada tahun 2012. Exalt to Creativity memiliki cabang yang biasa disebut Pengurus Anak Cabang atau disingkat PAC. PAC ini tersebar di seluruh Indonesia dengan salah satunya adalah XTC PAC Cicalengka.

4.2.1 Sejarah XTC PAC Cicalengka Kabupaten Bandung

Dimulai dari tahun 2005 dengan 2 orang inisator yaitu Aris Bojes dan juga Muchtar alias Mutay dengan dasar hobi *Touring* memakai motor, dan menjadi anggota di XTC PAC Rancaekek yang lebih dahulu terbentuk sebelum XTC PAC Cicalengka. Setelah Aris dan Mutay 2 tahun bergabung, mereka menyadari bahwa Kecamatan Cicalengka memiliki potensi yang sangat besar, dengan besarnya luas wilayah Kecamatan Cicalengka serta banyaknya pemuda yang memiliki hobi yang sama yaitu berkendara motor atau otomotif, maka dibuatlah klub (XTC) motor pada tahun 2006.

Pada akhir tahun 2006 adalah awal memulai perekrutan pertama XTC PAC Cicalengka dengan pendaftar pertama berjumlah 87 orang. Seiring berjalannya waktu dengan banyaknya pemuda-pemudi yang berminat dan ingin bergabung dengan XTC PAC Cicalengka karena ramainya XTC Indonesia pada tahun 2007-2008.

Banyaknya anggota XTC PAC Cicalengka tidak memungkir

ketidakadaannya sebuah konflik seperti *miss communication* hingga terjadinya perpecahan menjadi 2 kubu, dengan prinsip dan motif yang berbeda, sebagian ingin tetap menjadi klub motor tanpa legalisasi, Sebagian lagi ingin menjadikan XTC menjadi sebuah Organisasi kepemudaan dengan legalitas. Perpecahan ini bermula pada tahun 2008 hingga tahun 2012 dengan total anggota yang terdata lebih dari 500 orang. Dengan perpecahan 2 kubu, maka pihak pusat dari XTC Indonesia memediasi untuk menyatukannya Kembali hingga tidak adanya dualisme tersebut. Pada tahun 2012 pula Pusat dari XTC Indonesia mulai meresmikan XTC Indonesia menjadi Organisasi Kepemudaan.

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2015, masih banyak anggota belum menerima bahwa XTC sudah menjadi Organisasi Kepemudaan yang berbadan hukum jelas dan bukan lagi hanya sekedar klub motor menyebabkan perpecahan kubu-kubu dalam internal XTC PAC Cicalengka. Pihak MUSPIKA (Musyawarah Pimpinan Kecamatan) yang memiliki unsur Pejabat Kecamatan, TNI, POLRI dan aparatur setempat, sempat memberikan peringatan atas keributan yang pernah terjadi melibatkan XTC PAC Cicalengka dengan konsekuensi pencabutan izin berorganisasi di wilayah Kecamatan Cicalengka. Pada akhirnya terjadilah pada tahun 2016 hingga tahun 2017 XTC PAC Cicalengka dicabut izinnya oleh pihak aparatur Kecamatan imbas dari kegaduhan yang dilakukan oleh XTC PAC Cicalengka. Mengakibatkan kegiatan aktifitas XTC PAC Cicalengka lumpuh total, bahkan dengan memakai atribut seperti kaos, jaket, dan sebagainya

selalu dicabut paksa oleh pihak TNI (Babinsa) dan POLRI (Bhabinkamtibmas).

Pada tahun 2018 tekumpul kembali serta membuat kembali kepengurusan yang baru di XTC PAC Cicalengka yang sempat non-aktif, atas inisiatif Eric Alias Behong bersama para senior dan pejabat XTC PAC Cicalengka di tahun 2012-2015. Pada tahun 2018 Eric alias Behong dan rekan-rekan mengajukan kembali perizinan pada tingkat Kabupaten Bandung sampai Pusat, membuahkan hasil pertama kali turunnya SK (surat keputusan) dari KEMENKUMHAM yang turun ditujukan langsung untuk XTC PAC Cicalengka di tingkat Kecamatan. XTC PAC Cicalengka adalah pelopor pertama XTC wilayah Bandung Timur yang memiliki legalitas SK KEMENKUMHAM tingkat Kecamatan.

Dengan banyaknya anggota sekitar lebih dari 270 orang, Eric alias behong dan rekan-rekan memiliki inisiatif membentuk bidang-bidang untuk berkegiatan lebih positif sebagai tempat penyaluran bakat-bakat dari para anggota XTC PAC Cicalengka. Bidang-bidang tersebut meliputi Bidang Otomotif, Bidang *Fighting Club*, Bidang Kepedulian Sosial serta Bidang Seni dan Kebudayaan. Bidang-bidang tersebut berangkat dari antusiasme serta bakat minat dari anggota XTC PAC Cicalengka.

Bidang Seni dan Kebudayaan adalah bidang terbaru dari XTC PAC Cicalengka. Bidang ini terbentuk pada bulan Mei 2022 disahkan pada 10 Desember 2022, hingga dinamai Lebah Muda dan dibina oleh Okky Putra Priatna alias Abah Anom. Kesenian yang pertama dijalankan dan dilestarikan

oleh Lebah Muda adalah Kesenian Reak, yang berjalan hingga sekarang dan akan terus berkembang hingga seni dan kebudayaan yang lainnya, khususnya seni dan kebudayaan sunda.

4.2.2 Kondisi Sosial Anggota XTC PAC Cicalengka

Berdasarkan data tahun 2024, XTC PAC Cicalengka memiliki 327 anggota, dengan komposisi yang cukup beragam. Mayoritas anggotanya adalah laki-laki dewasa (277 orang) dan perempuan dewasa (50 orang). Selain itu, terdapat 56 anggota remaja laki-laki yang turut meramaikan organisasi ini. Rentang usia keanggotaan XTC PAC Cicalengka cukup luas, berkisar antara 15 hingga 57 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa XTC PAC Cicalengka terbuka bagi berbagai kalangan usia, baik muda maupun tua.

Dari segi agama, mayoritas anggota XTC PAC Cicalengka beragama Islam. Hal ini sejalan dengan budaya dan tradisi masyarakat di sekitar Cicalengka yang mayoritas beragama Islam. Selain itu, terdapat pula anggota yang beragama Kristen dan Hindu. Keberagaman agama ini menunjukkan bahwa XTC PAC Cicalengka bersifat inklusif dan menerima semua individu tanpa memandang perbedaan keyakinan.

Secara etnis, mayoritas anggota XTC PAC Cicalengka adalah orang Sunda. Hal ini dikarenakan Cicalengka terletak di wilayah Jawa Barat yang didominasi oleh etnis Sunda. Namun, terdapat pula anggota dari etnis lain, seperti Jawa (1 orang).

4.3 Pengetahuan dan Pemahaman XTC Terhadap Seni Reak

Bagi pelaku Seni Reak di XTC PAC Cicalengka, Reak berasal dari kata “*eak-eakan*” yang memiliki makna ramai diambil dari *Onomatopeia* atau Kata yang diadopsi dari tiruan suara. *Eak-eakan* berarti penuh semangat dan berulang-ulang seperti alunan musik *Dog-dog* yang mengiringi Seni Reak.

Reak memiliki beberapa versi sejarahnya, namun XTC PAC Cicalengka khususnya Abah Anom menyampaikan bahwa mereka mengadopsi cerita sejarah bahwa seni Reak berasal dari Sumedang, Bandung Timur dan sekitarnya. Menurut versi mereka seni Reak bermula di abad 14-15 Masehi, pada mulanya Seni Reak ini adalah cara untuk menyebarkan Agama Islam lalu berkembang menjadi pengiring pada acara pesta syukur atas panen hasil bumi di daerah tersebut. Seiring berjalannya waktu seni reak berkembang menjadi seni untuk perayaan Khitan pada anak-anak.

Pada intinya seni reak dianggap sebagai cara dan upaya untuk menyebarkan agama islam, terlihat pada symbol dan makna yang dipercaya baik sesajennya maupun alat musiknya oleh XTC PAC Cicalengka seperti yang dipaparkan oleh Abah Anom (Pembina Bidang Seni dan Budaya XTC PAC Cicalengka) pada saat wawancara.

Biasanya sebelum menampilkan Seni Reak oleh XTC PAC Cicalengka, Abah Anom selalu menyediakan Sesaji dan juga *Susuguhan*. Mereka menganggap bahwa sesaji/sesajen memiliki fungsi yang berbeda, jika *susuguh* memiliki fungsi sebagai suguhan yang berisi sesuai kemauan para roh yang ada di tempat sekitar pertunjukkan, sedangkan sesajen memiliki fungsi sebagai syarat untuk penyelamat

saat melakukan atraksi pada pertunjukkan serta berisikan dengan isian yang sudah memiliki ketentuan tertentu atau tidak dapat diubah dan juga tidak ada unsur yang bernyawa (hewani seperti ayam, ikan dan sebagainya). Dari sekian banyaknya macam sesaji/sesajen, Abah Anom meyakini bahwa sesaji adalah sebuah simbol yang bermakna jalan cerita kehidupan seseorang. Beliau berpendapat hanya memilih beberapa macam isian sesaji/sesajen karna diyakini memiliki makna tertentu seperti berikut:

- (1) Air Putih, bermakna pada saat manusia lahir ke dunia itu dalam keadaan yang bersih dan suci, layaknya air putih yang belum kotor tanpa kontaminasi apapun. Mengadaptasi dari sebuah Hadist dalam agama islam yang berbunyi "*kullu maulidin yuladu alal fitrah*" yang memiliki arti seperti yang disampaikan.
- (2) Air Teh, setelah beranjak dari air putih selanjutnya adalah air teh yang bermakna manusia yang beranjak remaja seperti sebuah daun teh yang biasanya dipetik dalam keadaan daun muda yang belum terlalu tua. Yang memiliki arti manusia melalui proses kehidupan yang telah mengetahui sedikitnya tentang kehidupan, layaknya segelas air yang sudah dicampuri dengan teh dan gula, dengan warna yang masih cenderung transparan.
- (3) Kopi Hitam, kopi melambangkan seorang manusia yang beranjak dewasa/tua, seperti biji kopi yang dipanen dalam keadaan matang/tua. Dari air kopi yang hitam dan pahit namun Sebagian manis, melambangkan bahwa usia dewasa sudah tahu mana yang hitam dan mana yang putih, mana yang benar dan mana yang salah, serta manusia pada usia dewasa/tua sudah

mengalami manis dan pahitnya dunia. Seperti pada proses biji kopi menjadi sebuah kopi, yang sudah melalui penanaman, pemupukan, pemetikan, pengolahan dan sebagainya. Abah Anom menuturkan pula bahwa manusia dewasa sudah mengalami “*pamikiran, sagala rupa elmu, panemu, jampe, pamake ntos kumpul*” dengan arti “orang dewasa suda mengalami pemikiran, segala jenis ilmu, temuan, doa, dan apapun yang dipakai sudah dialami semua”

- (4) Seperangkat *Seupaheun* (Perbekalan), dengan berbagai macam isian *seupaheun* seperti sirih, kapur, gambir, kapulaga, kayu manis, bakau, dan cengkeh yang disatukan. Dari satu kesatuan *seupaheun* semua berbagai macam rasa dan dikunyah. Abah anom menuturkan bahwa:

“tah seupaheun sagala macem rasa maknana, samemeh diucapkeun, samemeh dipedalkeun nganyerikeun hate batur teh kudu digayem, kudu dikunyah, kudu diragap heula yeuh kumaha enakna. Teras mikir, pami urang ngomong kitu bakal geunaheun moal, ah sakirana mun pinyeri hateun, pipaseaun mening keneh jempe”

“tuh *seupaheun* segala jenis rasa dan maknanya, sebelum diucapkan sebelum diluapkan menyakiti hati orang lain tuh haris dikunya, dan disadar/dipikir gimana nih enakya. Terus mikir, kalau kita bicara seperti itu kira-kira orang lain bakal enak ga, kalau sekiranya membuatnya sakit hati, membuat keributan, lebih baik diam.”

Dari penuturan beliau bermakna bahwa sebelum kita berucap pikirkan dulu, jangan sampai membuat orang lain sakit hati bahkan menyebabkan keributan.

- (5) Bunga 7 rupa, dari Bunga 7 rupa memiliki bau yang harum, sama seperti manusia harus bersikap baik bagi semua orang. Bunga yang berawal dari

kuncup lalu berkembang, sama seperti manusia yang harus berkembang dan tidak diam di posisi itu-itu saja.

- (6) Rokok, diambil dari sebuah tembakau yang memiliki makna sama seperti teh dan kopi.
- (7) *Euntung* (Kaca/Cermin), dari kaca memiliki makna sebelum memberi nilai ke orang lain, nilai dulu diri sendiri.
- (8) Sisir, bermakna untuk menyisir pemikiran-pemikiran yang buruk, apalagi mencelakai orang lain
- (9) Minyak Wangi, apapun jenis wangi/baunya. Bermakna sebagai manusia itu harus wangi seperti minyak.
- (10) *Parupuyan* (bakaran), berisikan wadah dari tanah liat (menyimbolkan tanah dan air, diambil dari proses pembuatannya), arang dan apinya, asap dan angin. Dari semua itu bermakna sebagai simbol manusia yaitu *papat kalima pancer* yang berarti manusia berasal dari tanah dan sari patinya, air yang menyimbolkan bahwa tubuh manusia sebagian besar mengandung air, angin melambangkan nafas manusia, api melambangkan hawa nafsu.
- (11) Beras, menyimbolkan sebagai kebutuhan pokok manusia khususnya orang sunda.
- (12) Telur ayam kampung, bermakna sejauh-jauhnya manusia bepergian pasti akan kembali lagi ke kampung halaman, maka jangan pernah lupakan tempat kelahiran seseorang.
- (13) Dupa & menyan dan sebagainya, bukan melambangkan bau/wangi jin goib. Dupa dan menyan diadopsi dari hadist sunnah yang mengatakan bahwa Nabi

Muhammad SAW menganjurkan umatnya untuk menyalakan Dupa sebagai wewangian.

- (14) Hanjuang, biasanya hanjuang pada zama dulu selalu dipakai sebagai tanda/patokan sebuah makam atau kuburan dan juga batas-batas tanah. Diambil dari peribahasa sunda “*Handeleum sieum, Tunda di Hanjuang siang*” dengan arti biarkan jadi kenangan. Hanjuang juga diyakini sebagai simbol bahwa penanda hidup manusia sudah sampai situ maka disaat terjadi kegagalan kembali lagi pada titik yang sudah ditandai tersebut, jangan memulainya dari nol yang hanya membuang waktu, dalam Bahasa lain “*Check Point*”
- (15) Kelapa, tidak sah jika tidak adanya kelapa. Air kelapa dalam kebudayaan sunda digunakan sebagai *hahampangan* secara bahasa diartikan sebagai gampang/mudah, tetapi pada realita artinya adalah pemberian. *Hahampangan* memiliki makna “*ameh hampang kaditu kadieu teu hese cengkat teu horeaman.*” Dengan arti “agar mudah/ringan kesana kesini, tidak sudah bangun dan tidak menjadi manusia pemalas. Tidak afdol jika sudah menceritakan semua sifat dan perilaku manusia tetapi tidak ada tempatnya diadopsi dari Hanacaraka yang mengartikan bahwa “Kala” artinya waktu, dan “Pa” artinya Ruang, maka maknanya adalah ruang dan waktu, simbol sebagai tempat dimana manusia berkehidupan (Jagat Raya/Dunia).

Disimpulkan oleh abah anom pribadi bahwa sesaji/sesajen adalah jalan cerita manusia, sifat manusia yang harus disadari serta tempat atau ruang dimana manusia berkehidupan. Beda dan lain hal dengan alat musik yang digunakan pada saat

penampilan kesenian reak.

Pada kesenian reak menggunakan alat musik dog-dog yang dinamai Talingtit, Tong, Brung, Pak dan Bedug yang memiliki artinya masing-masing, seperti sebagai berikut:

- (1) Tilingtit: *Geura Indit* (Segera berangkat/pergi)
- (2) Tong: *Tong* (Jangan)
- (3) Brung: *Embung* (gamau)
- (4) Pak: *Geura Prak* (segera mulai/laksanakan)
- (5) Bedug: Pertanda mau Adzan / Peningat sholat

Inti dari arti dan makna alat music yang digunakan dalam Bahasa Sunda adalah “*Geura indit, tong embung, geura prak sholat*” jika di artikan dalam Bahasa Indonesia adalah “Segera berangkat, jangan gamau/ harus mau, segera laksanakan sholat”. Maknanya adalah alat music dog-dog ini adalah sebagai media dakwah/penyampaian bahwa jangan pernah tunda sholat, disaat sudah waktunya sholat maka segerakanlah.

Dari pemaparan diatas adalah sebagian bekal ilmu yang dipakai dan digunakan oleh Organisasi Kepemudaan Exalt to Creativity (XTC) Cicalengka Kabupaten Bandung untuk melestarikan seni Reak di Wilayah Bandnng Timur khususnya Kecamatan Cicalengka.

4.4 Bentuk Kepedulian dan Strategi XTC Dalam Pelestarian Seni Reak

Berangkat dari keresahan para anggota, bahwa seni reak sudah tidak ramai lagi seperti dahulu semenjak wabah *Covid-19* dan juga banyaknya potensi berkesenian reak dari para anggota. Organisasi Kepemudaan Exalt to Creativity terhadap seni sudah dimulai sejak bulan Mei pada tahun 2022 berawal dari bercandaan pada saat kumpulan di XTC PAC Cicalengka dengan tabuh-menabuh alat musik dog-dog yang biasa ada pada kesenian reak, yang menabuh adalah para anggota XTC PAC Cicalengka yang beranggotakan juga di lingkungan seni reak dari berbagai grup yang ada di Kecamatan Cicalengka di luar XTC PAC Cicalengka. Setelah dari bercandaan itu mulailah para anggota tersebut memulai reaknya dengan membawa Seni Reak XTC PAC Cicalengka. Berkesenian reak yang dijalankan semakin sering tampil dan berkembang. Penampilan pertama Seni Reak XTC PAC Cicalengka pada tanggal 15 Mei tahun 2022.

Seiring jalannya waktu para anggota memulai keseriusannya terhadap pelestarian kesenian reak dengan pemberian nama Lingkungan Seni Lebah Muda atas usulan nama dari seseorang anggota bernama M. Rifky alias Pitung alias 'M' sebagai nama panggilan beliau di XTC PAC Cicalengka. Pada mulanya usul namanya adalah "*Young Bee*" lalu atas saran dan masukan dari para pengurus XTC PAC Cicalengka agar nama tersebut diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia maka jadilah "Lebah Muda". Ada seseorang bernama panggilan Abah Anom berinisiatif untuk mengumpulkan para anggota untuk tampil pertunjukan di depan masyarakat, sedangkan anggota yang bernama Indra Permana adalah desainer logo serta atribut yang dipakai oleh para pemain Lingkungan Seni Reak Lebah Muda.

Pada tanggal 10 Desember 2022 mulai diresmikannya Lingkung Seni Reak Lebah Muda oleh para pengurus XTC PAC Cicalengka sekaligus peresmian Bidang Baru yaitu Bidang Seni dan Budaya dengan niatan tidak hanya melestarikan seni reak namun juga menambah kepada kesenian yang ada di Indonesia khususnya wilayah Jawa Barat. Diresmikan oleh para pengurus akibat dari keseriusan dan besarnya antusias dan kepedulian dari para anggota XTC PAC Cicalengka terhadap kelestarian seni reak di Kecamatan Cicalengka. Dengan adanya nama lingkung seni, logo, atribut dan sebagainya serta telah diresmikan oleh para pengurus XTC PAC Cicalengka, menambah semangat dan antusiasme dari para anggota untuk terus berkembang lebih maju serta membawa seni reak semakin dikenal oleh masyarakat dan membawa marwah baik terhadap XTC Indonesia khususnya XTC PAC Cicalengka.

4.4.1 Bentuk Kepedulian XTC Cicalengka dalam Pelestarian Seni Reak

Bentuk kepedulian dapat terwujud dalam berbagai macam Tindakan dan perilaku. Penulis membagi 2 macam bentuk kepedulian yang dijalankan XTC PAC Cicalengka yaitu bentuk kepedulian secara langsung dan juga bentuk kepedulian secara tidak langsung. Pembagiannya sebagai berikut:

Bentuk Kepedulian Langsung	Bentuk Kepedulian Tidak Langsung
Mengadakan pertunjukan seni reak	Melakukan kampanye pelestarian seni reak
Menyelenggarakan pelatihan Seni reak	Berkolaborasi dengan organisaasi lain diluar XTC
Membantu para seniman reak lokal	Menjadi contoh bagi masyarakat

4.4.1.1 Bentuk Kepedulian Secara Langsung

Organisasi kepemudaan Exalt to Creativity melakukan bentuk kepedulian secara langsung seperti penjelasan sebagai berikut:

- (1) **Mengadakan Pertunjukan Seni Reak:** XTC PAC Cicalengka secara rutin mengadakan pertunjukan seni reak untuk memperkenalkan dan juga sebagai hiburan untuk masyarakat luas khususnya Kecamatan Cicalengka. Biasanya pertunjukan ini diadakan sebelum hari-hari besar, seperti hari sumpah pemuda, hari ulang tahun XTC Indonesia maupun hari ulang tahun XTC PAC Cicalengka, dan juga sebelum bulan puasa Ramadan, dan masih banyak lagi.
- (2) **Menyelenggarakan pelatihan seni reak:** XTC PAC Cicalengka juga menyelenggarakan pelatihan seni reak untuk generasi muda di wilayah Cicalengka. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih dan membina para pemuda khususnya pelajar agar mereka dapat mempelajari dan melestarikan seni reak. Biasanya dilaksanakan di dalam sekolah maupun diluar sekolah, seperti di kantor Desa setempat dan juga kantor kecamatan. Pelatihan yang dijalani ini tidak hanya berbentuk teori namun juga dengan praktek, tidak hanya pelatihan untuk eksternal, akan tetapi internal XTC PAC Cicalengkanya pun juga dilatih.

- (3) **Membantu para seniman reak:** XTC PAC Cicalengka sering kali membantu para seniman reak di wilayah Cicalengka. Bantuan ini biasanya berupa ajakan untuk tampil/manggung Bersama-sama dengan Lingkung Seni Reak Lebah muda, seperti Sinden dan juga peniup *Tarompet*. Dibalik kepedulian mereka untuk membantu, mereka juga terkadang kekurangan personil yang bisa menjadi sinden dan juga kekurangan personil yang bisa sebagai Peniup *Tarompet*.

4.4.1.2 Bentuk Kepedulian Secara Tidak Langsung

Organisasi kepemudaan Exalt to Creativity melakukan bentuk kepedulian secara langsung seperti penjelasan sebagai berikut:

- (1) **Melakukan kampanye pelestarian seni reak:** XTC PAC Cicalengka aktif dalam melakukan kampanye pelestarian seni Reak melalui berbagai media sosial. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya seni Reak dan mendorong mereka untuk turut serta dalam pelestariannya. Selain sebagai kampanye, XTC PAC Cicalengka juga biasanya memakai media sosial sebagai undangan penonton kepada masyarakat untuk menghadiri pertunjukan seni reak mereka.

- (2) **Berkolaborasi dengan organisasi lain:** XTC PAC Cicalengka sering kali berkolaborasi dengan organisasi lain. Seperti MUSPIKA Kecamatan Cicalengka, komunitas lingkungan seni reog lain, karang taruna dan juga pemerintahan setempat seperti RT dan RW untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pelestarian seni Reog.
- (3) **Menjadi contoh bagi masyarakat:** XTC PAC Cicalengka berusaha menjadi contoh bagi masyarakat dalam menunjukkan rasa cinta dan kepedulian terhadap seni Reog. Hal ini dilakukan dengan cara selalu aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian seni Reog dan menunjukkan semangat untuk melestarikan budaya Sunda.'

XTC PAC Cicalengka telah terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung pelestarian seni reog. Organisasi ini secara aktif menyelenggarakan acara, pelatihan, dan pertunjukan reog. Melalui upaya-upaya tersebut, XTC PAC Cicalengka telah berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan seni reog sebagai bagian dari warisan budaya Sunda.

4.4.2 Strategi XTC Cicalengka dalam Pelestarian Seni Reog

Dari pengamatan penulis di lapangan, XTC PAC Cicalengka telah menunjukkan komitmennya dalam melestarikan seni Reog di Cicalengka Kabupaten Bandung melalui serangkaian yang kreatif dan efektif. Upaya-

upaya tersebut patut diapresiasi dan terus dikembangkan untuk memastikan kelestarian seni Reak untuk masa depan khususnya Kecamatan Cicalengka. Strategi XTC PAC Cicalengka dapat dikategorikan menjadi dua ranah utama sebagai berikut:

4.4.2.1 Promosi dan Edukasi

Promosi dan Edukasi adalah salah satu strategi yang telah dijalankan oleh XTC PAC Cicalengka hingga saat ini. Diantaranya adalah:

- (1) Media sosial, XTC PAC Cicalengka memanfaatkan *platform* media sosial seperti Facebook dan Instagram untuk mempromosikan seni reak kepada masyarakat luas terutama masyarakat wilayah cicalengka. konten yang menarik dan informatif seperti video pertunjukan seni reak, foto-foto pada saat penampilan. Walaupun belum adanya akun resmi khusus untuk Lingkung Seni Reak Lebah Muda, biasanya mereka menggunakan akun resmi XTC PAC Cicalengka dan juga akun pribadi masing-masing para anggota.
- (2) Mengadakan *workshop*, mengadakan *workshop* ini telah dilakukan oleh XTC PAC Cicalengka untuk mengedukasi para pemuda-pemudi yang ada di Cicalengka. *Workshop* ini dapat memberikan kesempatan bagi para pelajar awam

untuk dapat belajar langsung dari para anggota pemain seni reak di Lebah Muda.

- (3) Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan, XTC PAC Cicalengka pernah menjalankan kolaborasi dengan institusi Pendidikan seperti sekolah. XTC PAC Cicalengka pernah melakukan kerja sama dengan SMA Swasta Bina Muda Cicalengka. Kerjasama ini memudahkan para siswa/i agar belajar seni reak secara langsung. XTC PAC Cicalengka semakin dipermudah untuk menjalankan kerja sama di sekolah tersebut dikarenakan salah satu guru yang ada di sekolah tersebut adalah salah satu pengurus yang ada di XTC PAC Cicalengka.

4.4.2.2 Pelibatan Masyarakat Oleh XTC PAC Cicalengka

Melibatkan masyarakat dalam melestarikan seni Reak di Cicalengka oleh XTC PAC Cicalengka adalah sebuah hal penting yang sudah dijalankan. Penulis mengamati betapa antusias masyarakat ketika Lebah Muda terjun langsung menampilkan pertunjukan seni Reak di wilayah setempat seperti:

- (1) Pertunjukan seni reak di tempat umum, mengadakan pertunjukan seni reak di tempat umum seperti taman, lapangan RW, alun-alun, dan sebagainya telah membantu XTC PAC Cicalengka menjangkau masyarakat yang lebih luas dan meningkatkan popularitas Lebah Muda dan juga

seni Reak. Pertunjukkan ini selalu digratiskan, namun selalu banyak warga yang memberi *sawer* dalam bentuk uang kepada para pemain pertunjukan yang sedang menampilkan keahliannya dalam seni Reak.

- (2) Bekerjasama dengan pihak luar, kerjasama ini telah dilakukan oleh XTC PAC Cicalengka seperti dengan MUSPIKA Kecamatan Cicalengka, pimpinan RW maupun RT, dan juga karang taruna setempat. Kerjasama atau kolaborasi ini membuat Lebah muda dapat lebih banyak menjangkau masyarakat. Dengan adanya Kerjasama tersebut XTC PAC Cicalengka tidak sulit mendapatkan perizinan dari pihak terkait jika ingin menampilkan pertunjukan kesenian reaknya, serta diperkuat dengan legalitas organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka.

4.5 Pengukuran Efektivitas Strategi XTC dalam Pelestarian Seni Reak

Tolak ukur efektivitas berjalan dengan baik atau tidaknya sangat penting dilakukan bagi XTC PAC Cicalengka. serta pengukuran tersebut dilakukan secara berkala, walaupun belum terlalu menjadi hal yang utama bagi mereka. Berikut beberapa indikator pengukuran efektivitas yang pernah dilakukan oleh XTC PAC Cicalengka:

- (1) Jumlah peserta, menghitung jumlah peserta dalam *workshop* pertunjukan seni reak yang pernah dilakukan di sekolah-sekolah di wilayah Cicalengka.
- (2) Jangkauan media sosial, XTC PAC Cicalengka melakukan pengukuran seberapa banyak orang yang melihat dengan konten mereka, baik melalui akun pribadi masing-masing para anggota maupun akun resmi dari XTC PAC Cicalengka.
- (3) Tingkat ramainya masyarakat, ini adalah salah satu indikator yang paling sering dijalankan oleh rekan-rekan dari XTC PAC Cicalengka. Dijalankan paling sering karena mengingat mereka lebih banyak foku terhadap penampilan pertunjukan dari pada melakukan *workshop*.
- (4) Umpan balik dari pemangku kepentingan, seperti yang disampaikan oleh Abah Anom selaku Pembina Lebah Muda, mereka sama sekali tidak alergi dengan adanya kritikan dan saran, baik dari seniman lokal, maupun masyarakat setempat dan sebagainya. Umpan balik dari pemangku kepentingan seperti ini menjadi salah satu indikator untuk menilai efektivitas strategi yang ditetapkan.

Pengukuran efektivitas strategi seperti yang di atas sudah sangat baik dan sangat patut diapresiasi, mengingat semua bentuk kepedulianya dalam pelestarian seni reak berawal dari keresahan, kesadaran, hobi, dan juga berawal dari pemuda-pemudi lokal yang berorganisasi dengan rasa tanggung jawab memiliki atas kekayaan seni dan budaya yang ada, bukan berangkat dari paksaan serta tuntutan kewajiban.

4.6 Dampak Kepedulian XTC dalam Pelestarian Seni Reak

Upaya Organisasi Kepemudaan Exalt to Creativity dalam melestarikan seni Reak di Cicalengka membawa berbagai dampak positif, Baik bagi masyarakat cicalengka maupun seni Reak itu sendiri. Berikut dampak positif yang penulis amati dan penulis terima dari masyarakat dan penulis bagi 3 menjadi sebagai berikut:

4.6.1 Dampak Budaya

Dalam bentuk kepedulian XTC terhadap seni reak sangat berdampak positif pada aspek kebudayaan, khususnya di masyarakat lokal Kecamatan Cicalengka maupun sekitarnya.

- (1) Melestarikan budaya Sunda, Seni Reak merupakan salah satu warisan budaya Sunda yang perlu dijaga dan dilestarikan. Upaya XTC PAC Cicalengka dalam melestarikan seni Reak telah membantu memastikan bahwa seni ini dapat terus dinikmati dan dipelajari oleh generasi mendatang.
- (2) **Meningkatkan citra budaya Sunda**, Upaya XTC PAC Cicalengka dalam melestarikan seni Reak telah membantu meningkatkan citra budaya Sunda di mata masyarakat lokal, nasional, dan internasional. Seni Reak kini dikenal sebagai salah satu kesenian tradisional Sunda yang unik dan menarik.

4.6.2 Dampak Ekonomi

Aspek bidang ekonomi juga ikut terdampak positif dari bentuk kepedulian XTC Cicalengka dalam pelestarian seni Reak. Seperti yang penulis amati sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan potensi ekonomi lokal, upaya XTC PAC Cicalengka membuahkan hasil positif bagi ekonomi lokal, sebagai contoh disaat pertunjukan seni Reak yang ditampilkan oleh Lebah Muda, sangat banyak pada pedagang kaki lima yang berdatangan dan juga banyaknya pembeli yang jajan di pedagang tersebut. Selain pedagang kaki lima, warung-warung rumahan di sekitar pentas pertunjukan tersebut selaltu tidak pernah terlihat sepi.
- (2) Menarik wisatawan, pada saat pertunjukan seni Reak yang ditampilkan oleh Lebah Muda, banyak wisatawan domestic yang tadinya hanya melewati saja menjadi memutar balikkan kendaraannya khususnya motor, untuk menonton dan jajan sejenak di pertunjukan tersebut.
- (3) Meningkatkan pendapatan masyarakat, selain para pedagang kaki lima yang mendapatkan keuntungan, para masyarakat yang bekerja sebagai tukang parkir, seniman lokal, maupun pemain dari Lebah Muda itu sendiri mendapatkan dampak positifnya juga di dalam aspek ekonomi.

4.6.3 Dampak Sosial

Selain dampak budaya dan ekomi, aspek sosial pun menjadi hal yang utama berdampak, baik terhadap masyarakatnya, maupun terdampak bagi XTC PAC Cicalengka, dampak sosial ini menjadi kembali menjadi 2 bagian

4.6.3.1 Dampak Sosial bagi Masyarakat

Masyarakat setempat khususnya Kecamatan Cicalengka dan sekitarnya turut merasakan dampak sosial seperti apa yang penulis dapatkan dan temukan di lapangan.

- (1) Meningkatkan rasa cinta dan kepedulian masyarakat terhadap seni reak, upaya XTC PAC Cicalengka dalam memperkenalkan dan memasyarakatkan seni reak telah membantu dan meningkatkan rasa cinta serta kepedulian masyarakat Cicalengka dan sekitarnya terhadap seni Reak. Hal ini dapat penulis lihat dari meningkatnya minat partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pertunjukan seni Reak yang digelar oleh Lebah Muda.
- (2) Meningkatkan rasa saling toleransi dan saling menghargai antar budaya Seni Reak merupakan salah satu contoh kekayaan budaya Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan. Upaya XTC PAC Cicalengka dalam melestarikan seni Reak telah membantu meningkatkan toleransi dan saling menghargai antar budaya di Cicalengka. Dibuktikan dengan banyaknya penonton dari

etnis non-sunda yang antusias menonton dan menari dari kejauhan. Masyarakat Cicalengka dapat belajar untuk menghargai budaya Sunda dan memahami nilai-nilai luhur yang terkandung dalam seni Reak.

- (3) Memperkuat rasa persatuan dan kesatuan masyarakat, Seni Reak merupakan salah satu elemen penting dalam budaya Sunda yang dapat mempersatukan masyarakat. Upaya XTC PAC Cicalengka dalam melestarikan seni Reak telah membantu memperkuat rasa persatuan dan kesatuan masyarakat Cicalengka, karena seni ini dapat dinikmati dan dipelajari oleh semua orang. Dengan meningkatnya harmonisasi kebersamaan antar masyarakat wilayah Cicalengka dan sekitarnya, dibuktikan dengan masyarakat di luar wilayah Cicalengka seperti Rancaekek, Nagreg mampu menghadiri dan bergembira riang bersama di pertunjukan seni Reak Lebah Muda.

4.6.3.2 Dampak bagi XTC PAC Cicalengka

Organisasi Kepemudaan XTC PAC Cicalengka sebagai pelaku utama dalam bentuk kepedulian dalam melestarikan seni reak di wilayah Kecamatan Cicalengka dan sekitarnya berdampak yang sangat besar. Seperti yang ada pada pengamatan serta jawaban yang diterima penulis di lapangan sebaagai berikut:

- (1) Memperkuat identitas organisasi, Upaya XTC PAC Cicalengka dalam melestarikan seni Reak membantu memperkuat identitas organisasi sebagai organisasi yang peduli terhadap budaya Sunda dan berkomitmen untuk melestarikan warisan budaya lokal. Hal ini dapat meningkatkan citra dan reputasi XTC PAC Cicalengka di mata masyarakat Cicalengka, Bandung, dan Jawa Barat. Dibuktikan dengan pengakuan dari masyarakat yang peunlis wawancara, bahwa pandangan mereka sebagian besar telah berubah, yang pada awalnya XTC ini dianggap sebagai gangster yang brutal, gangster yang tidak ada faedahnya serta gangster yang sering membuat kegaduhan, pandangan tersebut berubah menjadi masyarakat memandang bahwa XTC telah bertransformasi sebagai organisasi kepemudaan tempat dimana menyalurkan bakat para pemuda-pemudi. Sayangnya pandangan baik atau positif ini hanya berlaku untuk XTC PAC Cicalengka, tidak berlaku untuk XTC Indonesia.
- (2) Meningkatkan kepercayaan public, Upaya XTC PAC Cicalengka dalam melestarikan seni Reak menunjukkan komitmen organisasi terhadap nilai-nilai budaya dan sosial. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap XTC PAC Cicalengka dan membuat masyarakat lebih

terbuka untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi. Dibuktikan dengan hadir dan keterlibatan XTC PAC Cicalengka dalam setiap kegiatan yang diadakan baik oleh masyarakat setempat, maupun MUSPIKA Kecamatan Cicalengka.

- (3) Menarik anggota baru: Upaya XTC PAC Cicalengka dalam melestarikan seni Reak dapat menarik minat masyarakat untuk bergabung dengan organisasi. Masyarakat yang tertarik dengan budaya Sunda dan ingin berkontribusi dalam pelestarian seni Reak dapat termotivasi untuk bergabung dengan XTC PAC Cicalengka.
- (4) Membangun hubungan dengan komunitas seni dan budaya, Upaya XTC PAC Cicalengka dalam melestarikan seni Reak membuka peluang bagi organisasi untuk membangun hubungan dengan komunitas seni dan budaya lainnya di Cicalengka, Bandung, dan Jawa Barat. Hal ini dapat membuka peluang kerjasama dalam berbagai program dan kegiatan pelestarian budaya.
- (5) Meningkatkan akses ke sumber daya, Hubungan dengan komunitas seni dan budaya dapat membantu XTC PAC Cicalengka untuk mendapatkan akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan program-program

pelestarian seni Reak, seperti alat musik, kostum, dan tempat latihan.

- (6) Mendapatkan dukungan dari pemerintah dan pihak swasta, Upaya XTC PAC Cicalengka dalam melestarikan seni Reak dapat menarik perhatian pemerintah dan pihak swasta, yang dapat memberikan dukungan finansial dan non-finansial untuk program-program organisasi.
- (7) Mengembangkan keterampilan baru: Upaya XTC PAC Cicalengka dalam melestarikan seni Reak memungkinkan para anggotanya untuk mempelajari dan mengembangkan keterampilan baru, seperti bermain alat musik Reak, menari Reak, dan membuat kostum Reak.
- (8) Meningkatkan pengetahuan tentang budaya Sunda: Upaya XTC PAC Cicalengka dalam melestarikan seni Reak memungkinkan para anggotanya untuk mempelajari dan memahami budaya Sunda dengan lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan rasa cinta dan kepedulian mereka terhadap budaya Sunda.
- (9) Memperkuat rasa persatuan dan kekompakan: Upaya XTC PAC Cicalengka dalam melestarikan seni Reak dapat membantu memperkuat rasa persatuan dan kekompakan antar anggota organisasi. Bekerja sama untuk mencapai

tujuan bersama dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan saling mendukung antar anggota.

4.7 Analisa Teori Struktural Fungsional Terhadap Bentuk Kepedulian XTC Dalam Pelestarian Seni Reak

Teori struktural fungsional, khususnya melalui lensa pemikiran Bronislaw Malinowski, menawarkan kerangka yang kaya untuk memahami dinamika kelompok seperti XTC. Malinowski menekankan bahwa setiap elemen dalam sebuah budaya memiliki fungsi bagi kelangsungan hidup komunitas. Dalam konteks XTC, kita dapat melihat bagaimana kelompok ini tidak hanya menciptakan seni reak, tetapi juga berperan sebagai penjaga tradisi, wadah kolaborasi, dan jembatan antara seni dengan masyarakat luas. Melalui aktivitas-aktivitas mereka, XTC tidak hanya melestarikan seni reak, tetapi juga memperkaya dinamika sosial dan budaya yang lebih luas.

Pada bagian ini akan menyajikan analisis mendalam dengan mengadopsi pendekatan yang komprehensif, penelitian ini akan mengidentifikasi kebutuhan dasar, menganalisis fungsi institusi, serta mengkaji interkoneksi dan dinamika perubahan yang terjadi. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai bentuk kepedulian organisasi kepemudaan *exalt to creativity* dalam pelestarian seni reak di Cicalengka Kabupaten Bandung.

4.7.1 Identifikasi Kebutuhan Dasar

Kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang esensial dan mendasar

yang harus dipenuhi oleh individu atau masyarakat untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kesejahteraan mereka. Kebutuhan ini bersifat universal dan diperlukan untuk memastikan bahwa individu dapat hidup secara fisik, emosional, dan sosial dalam lingkungan mereka. Dalam berbagai teori sosial dan antropologi, kebutuhan dasar ini sering kali dibedakan dalam beberapa kategori utama, yang umumnya meliputi kebutuhan biologis, sosial, psikologis, dan kebudayaan. Malinowski berpendapat bahwa kebudayaan itu berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang sangat penting agar individu dan masyarakat dapat bertahan hidup dan berkembang.

Malinowski secara eksplisit menjelaskan bahwa setiap bagian dari kebudayaan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia (Malinowski, A Scientific Theory of Culture and Other Essays., 1944) ini termasuk berbagai aspek kehidupan, mulai dari organisasi ekonomi, struktur sosial, hingga praktik keagamaan atau upacara ritual, semuanya memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang beragam, ini diperlukan agar masyarakat bisa berjalan dengan lancar dan terorganisir. Hal ini juga dialami oleh masyarakat Cicalengka terhadap budaya reak, seni reak sudah menjadi identitas budaya yang menjadi kebutuhan masyarakatnya, maka organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka berinisiatif untuk berkontribusi dalam melestarikan reak agar kebutuhan masyarakat tetap terpenuhi.

4.7.1.1 Kebutuhan Psikologis dan Biologis

Pertunjukan reak menunjang pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat cicalengka dalam segi psikologis dan biologis, dalam segi

psikologis masyarakat cicalengka mendapatkan hiburan secara berkala, ini menunjang masyarakat untuk merasakan senang atas pertunjukan dan meminimalisir dari pikiran stress.

Pertunjukan reak yang menampilkan iring-iringan serta musik mendorong penontonnya untuk merasakan senang dan terhibur, di kutip dari laman Kompas.id Penelitian terbaru di Universitas Michigan, Amerika Serikat, menyebutkan, musik membantu menghilangkan stres dan memperbaiki *mood* atau suasana hati. Ini ditunjukkan oleh masyarakat Cicalengka yang senantiasa selalu menonton pertunjukan reak meski telah menontonnya berulang kali.

Sedangkan dari aspek biologis ini bisa dilihat dari segi ekonomi yang mana pada dasarnya ekonomi berperan penting untuk memenuhi kebutuhan biologis manusia. Pekerjaan yang dijalani semata-mata pada awalnya agar manusia dapat bertahan hidup. Malinowski menekankan bahwa kebudayaan dan struktur sosial pertama-tama berfungsi untuk memenuhi kebutuhan biologis yang mendasar. (Malinowski, *Argonauts of the Western Pacific: An Account of Native Enterprise and Adventure in the Archipelagoes of Melanesian New Guinea*, 1922) Malinowski menganggap bahwa kebutuhan fisik dan biologis seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, dan kesehatan adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi sebelum aspek-aspek sosial atau psikologis lainnya.

Pada saat pertunjukan reak digelar maka penonton dari berbagai daerah biasanya ikut datang untuk menyaksikan, kerumunan yang

ramai membuka kesempatan adanya kegiatan ekonomi seperti berjualan. Pedagang-pedagang akan berkumpul untuk menjajakan dagangannya saat pertunjukan reak berjalan, sehingga penonton reak tidak khawatir akan kelaparan dan pedagang bisa mendapatkan keuntungan, dua kegiatan ini merupakan symbiosis mutualisme yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan biologis. Oleh karena itu XTC PAC Cicalengka secara rutin mengadakan pertunjukan seni reak untuk memperkenalkan kesenian reak dan juga sebagai hiburan masyarakat cicalengka.

4.7.1.2 Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan manusia untuk berinteraksi, berhubungan, dan membentuk ikatan dengan orang lain dalam masyarakat. Kebutuhan ini berhubungan dengan aspek emosional, psikologis, dan sosial dari kehidupan manusia, yang mencakup segala hal yang diperlukan untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan yang harmonis dan sehat dalam konteks sosial. Kebutuhan sosial tidak hanya melibatkan keinginan untuk berhubungan dengan orang lain, tetapi juga kebutuhan untuk merasa diterima, dihargai, dan diakui dalam suatu kelompok atau masyarakat.

Kebutuhan sosial ini sangat penting untuk perkembangan individu, karena manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam kelompok. Emile Durkheim, seorang sosiolog klasik, menekankan bahwa kebutuhan sosial adalah dasar bagi pembentukan identitas diri

dan kesadaran diri. Interaksi sosial memungkinkan individu untuk memahami siapa mereka dan menemukan tempat mereka dalam masyarakat. (Durkheim, 1997) Pemenuhan kebutuhan sosial memiliki dampak besar terhadap kesejahteraan psikologis, emosi, dan bahkan fisik seseorang.

Kebutuhan sosial dalam konteks pertunjukan reak mengacu pada bagaimana pertunjukan seni ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan interaksi sosial, penguatan hubungan sosial, dan pembentukan identitas sosial dalam suatu komunitas. "Reak" merujuk pada jenis seni pertunjukan tradisional, yang memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat. Dalam konteks pertunjukan reak, kebutuhan sosial ini melibatkan berbagai elemen penting seperti interaksi antaranggota masyarakat, solidaritas kelompok, identitas budaya, serta penguatan hubungan sosial dalam komunitas.

Maka Organisasi Kepemudaan XTC PAC Cicalengka mengadakan beberapa kegiatan seperti Menyelenggarakan pelatihan seni reak, Mengadakan pertunjukan seni reak secara berkala guna membangun kekompakan sesama anggota lebah muda dan XTC PAC Cicalengka, juga membangun identitas lebah muda sebagai lingkungan seni dari XTC PAC Cicalengka. Hal ini juga mendorong adanya interaksi dari berbagai elemen selain dari anggota lebah mudanya sendiri. seperti interaksi dengan para pelaku seni reak di Cicalengka,

para generasi muda Cicalengka yang senantiasa ikut dalam pelatihan tersebut, serta masyarakat luas yang ikut menyaksikan pertunjukan seni reak.

4.7.1.3 Kebutuhan Spirituil dan Kebudayaan

Kebutuhan spirituil dan kebudayaan adalah dua kategori kebutuhan yang tidak hanya berhubungan dengan aspek fisik atau psikologis manusia, tetapi juga dengan dimensi makna, tujuan hidup, dan identitas budaya. Kedua jenis kebutuhan ini sangat penting untuk perkembangan individu dan masyarakat, serta berperan dalam membentuk cara manusia memandang dunia dan menjalani kehidupan mereka.

Kebutuhan spirituil merujuk pada kebutuhan manusia untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang makna hidup, hubungan dengan Tuhan atau kekuatan transenden, serta pencapaian kesejahteraan jiwa. Ini mencakup aspek rohani, keyakinan religius atau spiritual, dan pencarian makna dalam hidup. Kebutuhan spirituil ini bersifat universal dan seringkali berhubungan dengan pencarian tujuan, nilai-nilai, dan kedamaian batin. Maslow, dalam teorinya tentang hierarki kebutuhan, menyebutkan bahwa setelah kebutuhan fisiologis dan keamanan terpenuhi, manusia memiliki kebutuhan yang lebih tinggi, termasuk kebutuhan untuk mencari makna dan berhubungan dengan sesuatu yang lebih besar. kebutuhan ini mencakup kebutuhan spiritual. (Maslow, 1954)

Kebutuhan kebudayaan berkaitan dengan identitas budaya, nilai-nilai, tradisi, dan seni yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat atau individu. Kebutuhan ini mencakup keinginan untuk mengapresiasi, memelihara, dan mengembangkan warisan budaya, serta untuk terlibat dalam aktivitas budaya yang membangun rasa identitas, komunitas, dan penghargaan terhadap kreativitas. Geertz menekankan bahwa kebutuhan kebudayaan melibatkan pencarian makna dalam kehidupan. Manusia menciptakan kebudayaan melalui simbol-simbol dan praktek-praktek sosial yang memberi arti pada kehidupan mereka. (Geertz, 1977) Kebutuhan akan kebudayaan adalah bagian dari pencarian individu untuk menemukan tempatnya dalam dunia melalui simbol, cerita, dan ritual yang menghubungkan mereka dengan masyarakat mereka.

Kebutuhan spiritual dan kebudayaan adalah dua aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik atau emosional, tetapi juga berkaitan dengan pencarian makna dalam hidup, pencapaian kedamaian batin, dan penghargaan terhadap warisan budaya serta identitas kelompok. Pemenuhan kedua kebutuhan ini membantu individu merasa lebih utuh sebagai pribadi dan sebagai bagian dari komunitas, serta memungkinkan mereka untuk berkontribusi pada keberlanjutan budaya dan nilai-nilai yang lebih besar dalam masyarakat.

Organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka berusaha untuk memenuhi kebutuhan warga Cicalengka akan spiritual dan kebudayaan melalui pembuatan lingkup seni Lebah muda yang berfokus pada seni tradisi reak. Hal ini dilakukan dengan cara membuat kolaborasi antara hal spiritual dengan kebudayaan, salah satu contohnya adalah khitanan, prosesi khitanan merupakan ritual keagamaan bagi laki-laki penganut agaman islam yang menjelang usia remaja. Pada umumnya setelah prosesi khitanan dilakukan, akan ada semacam perayaan/syukuran sebagai bentuk rasa Syukur atas kelancaran dan karunia selama proses khitanan, biasanya diisi dengan pengajian dan hiburan. Masyarakat Cicalengka menjadikan reak sebagai hiburan pendamping setelah khitanan, sehingga menjadi tradisi dan identitas budaya bagi masyarakat cicalengkanya tersendiri.

4.7.2 Identitas Kebutuhan Fungsi Institusi

Dalam konteks organisasi atau lembaga, institusi memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan dan visi yang telah ditetapkan. Fungsi-fungsi institusi dirancang untuk mendukung kelangsungan operasional dan pengembangan jangka panjang organisasi tersebut. Kebutuhan fungsi

institusi adalah aspek-aspek penting yang dibutuhkan agar suatu institusi dapat beroperasi secara efektif, memenuhi tujuan, dan menjalankan peranannya di dalam masyarakat. Fungsi institusi mencakup berbagai aktivitas yang membantu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan mereka, baik dalam konteks sosial, ekonomi, pendidikan, atau budaya. Berikut adalah beberapa kebutuhan fungsi institusi yang ada pada XTC PAC Cicalengka dalam melestarikan seni reak:

(1) Mengembangkan keterampilan baru bagi para anggota

Kepedulian XTC PAC Cicalengka terhadap pelestarian reak juga dilandasi akan kebutuhan XTC PAC Cicalengka sendiri, yakni kebutuhan akan bakat dan keterampilan Sumber daya Manusia XTC PAC Cicalengka pada bidang seni, seperti bermain alat musik, menari, membuat kostum dan lainnya.

(2) Meningkatkan pengetahuan tentang budaya Sunda

Mayoritas anggota dari XTC PAC Cicalengka merupakan keturunan suku Sunda, yang mana secara moral memiliki tanggung jawab untuk ikut dalam melestarikan budaya suku Sunda, dalam melestarikan seni Reak merupakan salah satu cara para anggotanya untuk mempelajari dan memahami budaya Sunda dengan lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan rasa cinta dan kepedulian mereka terhadap budaya Sunda serta memenuhi kebutuhan moral para anggotanya.

(3) Memperkuat identitas organisasi

Bagi Organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka, identitas kelompok sangat penting dalam memberikan rasa kebanggaan dan keterikatan antar anggota. Dalam banyak kasus, Organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka terbentuk sebagai identitas alternatif yang melawan norma sosial mainstream. Oleh karena itu, melalui kegiatan pelestarian budaya reak, Organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka dapat menciptakan identitas positif yang lebih diakui oleh masyarakat luas, selain identitas negatif yang sering dikaitkan dengan perilaku kekerasan.

(4) Meningkatkan kepercayaan public

Organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka sering kali teridentifikasi dengan perilaku negatif dan kekerasan, yang menyebabkan stigma buruk terhadap kelompok ini dalam masyarakat. Oleh karena itu, salah satu kebutuhan penting dari Organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka adalah untuk mengubah citra negatif mereka di mata masyarakat. Kepedulian Organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka terhadap pelestarian budaya reak bisa menjadi strategi positif untuk merubah citra tersebut, dan bahkan dapat berfungsi untuk mengintegrasikan mereka dalam kehidupan sosial yang lebih konstruktif.

(5) Menarik anggota baru

Sebagai sebuah organisasi tentunya XTC PAC Cicalengka memerlukan regenerasi dan keberlanjutan. Salah satu upaya untuk memenuhi

kebutuhan akan SDM XTC PAC Cicalengka adalah dengan melestarikan budaya reak. Adanya lingkung seni lebeh muda yang menjadi bagian dari XTC PAC Cicalengka, mendorong adanya daya tarik bagi anggota baru yang menyenangi budaya reak untuk ikut dalam keanggotaan XTC PAC Cicalengka, guna menjadi bagian dari penggerak pelestarian reak Cicalengka.

4.7.3 Analisis Interkoneksi

Interkoneksi adalah istilah yang merujuk pada hubungan atau koneksi antara dua atau lebih sistem, jaringan, atau entitas yang memungkinkan keduanya untuk berkomunikasi, berbagi informasi, atau bekerja bersama dalam suatu cara yang saling bergantung dan terkoordinasi. Dalam konteks yang lebih umum, interkoneksi menggambarkan bagaimana berbagai bagian atau unit yang terpisah bisa saling terhubung untuk menciptakan suatu sistem yang lebih besar dan lebih kompleks. Menurut Wellman dan Haythornthwaite (2002) Mereka mendefinisikan interkoneksi dalam konteks jaringan sosial sebagai proses di mana individu atau kelompok terhubung satu sama lain dalam suatu komunitas atau jaringan sosial, baik secara fisik maupun virtual. Ini bisa berupa hubungan dalam komunitas online, pertemuan sosial, atau kelompok profesional.

Pada bentuk kepedulian organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka terhadap pelestarian kesenian reak terdapat intrerkoneksi yang terjalin di dalamnya seperti:

- (1) Membangun hubungan dengan komunitas seni dan budaya

Dengan adanya kegiatan pelestarian seni reak yang dilakukan oleh XTC PAC Cicalengka, mendorong XTC PAC Cicalengka melakukan kerjasama dengan beberapa komunitas seni budaya, ini menjadikan lingkup kerjasama XTC PAC Cicalengka, lebih luas dan tidak hanya terbatas pada kegiatan organisasi kepemudaan. Ini juga mendorong adanya kolaborasi program dalam upaya-upaya pelestarian budaya lainnya.

(2) Meningkatkan akses ke sumber daya

Kegiatan pelestarian reak yang dilakukan XTC PAC Cicalengka mendorong untuk XTC PAC Cicalengka berinteraksi dan membangun intrakoneksi dengan pelaku seni reak, pengrajin kostum reak dan juga penyedia alat kesenian.

(3) Mendapatkan dukungan dari pemerintah dan pihak swasta

Walaupun XTC PAC Cicalengka merupakan organisasi kepemudaan yang resmi namun tidak semudah itu dalam menjalin koneksi dengan pemerintah maupun pihak swasta terkait dukungan program. Melalui pelestarian reak memudahkan untuk menjalin hubungan dan kerjasama dengan pemerintah maupun pihak swasta, hal ini dikarenakan pemerintah dan beberapa pihak swasta memiliki tujuan yang sama mengenai pelestarian budaya.

4.7.4 Identifikasi Dinamika

Dinamika secara umum merujuk pada proses perubahan, gerakan, atau interaksi yang terjadi dalam suatu sistem atau lingkungan. Dalam konteks

sosial dan budaya, dinamika merujuk pada perubahan yang terjadi dalam hubungan antar individu, kelompok, atau institusi, serta pengaruh-pengaruh yang memengaruhi perkembangan dan transformasi suatu fenomena.

Secara lebih spesifik, dalam konteks analisis kepedulian organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka terhadap pelestarian budaya reak di Cicalengka, dinamika dapat diartikan sebagai proses perubahan dan interaksi yang terjadi antara XTC PAC Cicalengka dengan berbagai elemen sosial, budaya, dan institusional yang ada di sekitarnya.

Dinamika ini mencakup perubahan dalam peran organisasi kepemudaan, bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat, pemerintah, dan institusi budaya, serta bagaimana mereka beradaptasi dengan tantangan sosial, ekonomi, dan globalisasi dalam usaha melestarikan seni reak. Dinamika sosial adalah proses perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial yang mencakup transformasi dalam nilai-nilai, norma, hubungan antar individu dan kelompok, serta cara kita berinteraksi dengan institusi sosial yang lebih besar (Giddens, 2009) Giddens menekankan bahwa dinamika sosial bukan hanya berkaitan dengan perubahan struktural dalam masyarakat, tetapi juga mencakup perubahan dalam identitas sosial dan hubungan antar individu dalam masyarakat.

Berikut merupakan dinamika yang terjadi pada organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka atas gerakannya melestarikan kesenian reak di Cicalengka:

(1) Transformasi Identitas

Pada Beberapa situasi Organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka di Cicalengka mungkin merasa terpinggirkan dari arus utama masyarakat. Melalui partisipasi mereka dalam kegiatan budaya reak, mereka berusaha membentuk identitas baru yang lebih positif, bukan hanya sebagai kelompok yang dikenal karena perilaku negatif, tetapi juga sebagai pelestari budaya lokal yang memiliki tanggung jawab sosial.

(2) Tantangan terhadap Stigma Sosial

Dinamika perubahan ini juga mencakup perubahan persepsi masyarakat terhadap Organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka. Ketika Organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka mulai aktif dalam pelestarian seni tradisional seperti reak, mereka dapat berhadapan dengan resistensi atau skeptisisme dari masyarakat yang sudah terlanjur mengasosiasikan mereka dengan kekerasan dan kerusuhan. Namun, seiring waktu, peran positif ini dapat membantu mereka untuk merubah citra dan membangun kepercayaan dengan masyarakat.

(3) Pengaruh Teknologi dan Media Digital

Generasi muda, termasuk anggota Organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka, lebih terbiasa dengan teknologi digital dan media sosial. Oleh karena itu, dalam menjaga relevansi seni reak, Organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka dapat menggunakan platform

digital sebagai media kampanye digital untuk memperkenalkan seni reak ke audiens yang lebih luas. Hal ini membuka peluang baru untuk menyebarkan seni lokal, namun juga seringkali menimbulkan perubahan esensi seni reak di beberapa kontennya, seperti pandangan masyarakat luar cicalengka terhadap reak yang dikelola oleh organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka, kemudian penyalah artian terhadap kesenian reak, dan masih banyak lagi.

(4) Penerimaan dan Resistensi terhadap Inovasi

Munculnya resistensi dari kelompok masyarakat atau seniman tradisional terhadap perubahan atau adaptasi yang dilakukan oleh Organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka terhadap seni reak. Hal ini menciptakan dinamika konflik budaya antara kelompok yang ingin mempertahankan orisinalitas seni dan mereka yang ingin mengubahnya agar lebih relevan dengan generasi muda. Hal ini sering terjadi dengan beberapa tokoh budaya maupun pelaku seni reak lokalnya.

(5) Konflik Internal dalam Organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka

Dalam beberapa kasus, tidak semua anggota Organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka akan sepenuhnya menerima inisiatif pelestarian budaya ini. Konflik internal di antara anggota Organisasi kepemudaan XTC PAC Cicalengka pernah muncul pada awal pergerakan karena adanya perbedaan pendapat mengenai bagaimana mereka harus berperan dalam masyarakat. Hal ini menciptakan dinamika internal yang mempengaruhi efektivitas pelestarian budaya reak.